

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN
OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) UNTUK
MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 2 MENGKENDEK
KABUPATEN TANA TORAJA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:
HAWATI
1801035066
AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022

Judul Penelitian : Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Menunjang Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

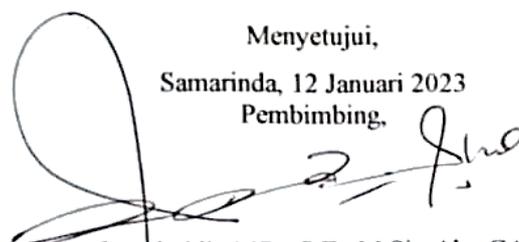
Nama Mahasiswa : Hawati

NIM : 1801035066

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,
Samarinda, 12 Januari 2023
Pembimbing,

Dr. Jamaluddin MD., S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS
NIP. 19680405 199512 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 21 Dember 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah
(BOS) untuk Menunjang Sarana dan Prasarana Pendidikan di
SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Nama : Hawati

NIM : 1801035066

Hari : Rabu

Tanggal Ujian : 21 Desember 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Jamaluddin MD, S.E., M.Si., Ak.,CA.,CSRS

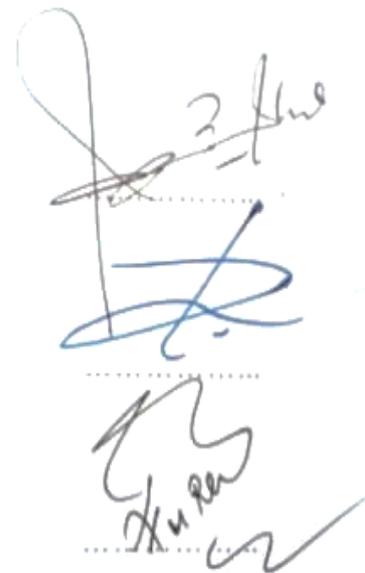
NIP. 19680405 199512 1 002

2. Dr. Wulan Iyhg Ratna Sari, S.E., M.Si.,CSP

NIP. 19770328 200312 2 001

3. Hj. Nurita Affan, S.E.,M.M.,Ak.,CA

NIP. 19670728 199412 2 001



Three handwritten signatures in blue ink are positioned to the right of the examiner list. The top signature is the most prominent and appears to be 'Jamaluddin'. The middle signature is less legible. The bottom signature is also less legible but appears to be 'Nurita Affan'. Each signature is written over a dotted horizontal line.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa do dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 21 Desember 2022



HAWATI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hawati
NIM : 1801035066
Program Studi : S1 – Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak **UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman**. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Menunjang Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 12 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Hawati

RIWAYAT HIDUP



Hawati dilahirkan di To' ambojong, Tana Toraja, Sulawesi Selatan pada tanggal 26 Agustus 2000, putri dari pasangan Sonda dan Ida. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara.

Penulis memulai pendidikan formal di SDN 139 Tampapute Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dan tamat pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Tana Toraja dan tamat pada tahun 2018.

Ditahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Mulawarman melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Menunjang Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 2 Mengkemdek Kabupaten Tana Toraja*".

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Menunjang Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja” dengan baik.

Sebuah penghargaan dan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada orang tua, saudara, dan kerabat yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan serta mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moral maupun materi kepada penulis.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M. Si selaku Rektor dan seluruh Civitas Akademik Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudaya, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M. Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CfrA., CIQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. Jamaluddin. MD., S.E., M. Si., Ak., CA., CSRS selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dalam membimbing penulis,

memberikan masukan, arahan, serta saran mulai dari proposal hingga penyelesaian skripsi.

6. Dr. Wulan Iyhig Ratna Sari, S.E., M, Si., CSP selaku dosen penasehat yang telah membimbing dan memberi nasehat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Bapak dan Ibu dosen, dan seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Ayah penulis Sonda dan Ibu penulis Ida yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun materi kepada penulis.
9. Saudara penulis Masnawiah dan Salma, serta kerabat penulis yang selalu mendoakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun materi kepada penulis.
10. Teman-teman kos Lini, Mariani, Jumrawati, Claraneth, Selprise, Karmelia Sukma, serta teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu mendorong dan memberi dukungan selama proses penulisan skripsi hingga selesai.
11. Teman-teman seperjuangan dari Toraja Nur Ilahi (Alm), Rezky Amalia, Claraneth, Yusni Patampang, S. Hut, Oktavianus Lita Palimbunga, March Yogi, Silia, Yospin S. Hut, Lisda S. Ak, Karmelia Sukma, Jumrawati, Selprise, Yafet Jaba, Yuliana Tande S. Ak, Tamarrinni Paembonan S. Hut, Novita Arutmayanti S. Pd serta semua teman-teman yang tidak dapat saya sebut namanya satu per satu yang telah membantu dan memberikan masukan selama penulisan proposal hingga penulisan skripsi selesai.

12. Teman-teman se-organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman (BEM FEB UNMUL) Kabinet Muda Melesat Tahun 2018/2019.
13. Teman-teman se-organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Toraja (IKMAT) Samarinda yang selama ini memberikan dukungan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi hingga selesai.
14. Teman-teman se-organisasi Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrenpulu Koordinator Wilayah Persiapan Kalimantan Timur (HPMM KORWIL PERS. KALTIM) yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis hingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi hingga selesai.
15. Teman-teman angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama penulisan skripsi.
16. Semua pihak yang telah memberi motivasi serta dorongan dalam penyelesaian skripsi kepada penulis.

Semoga kebaikan dan ketulusan yang diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi karena keterbatasan penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik lagi. Kesempurnaan datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 21 Desember 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Hawati' written in a cursive style.

Hawati

ABSTRAK

Hawati, **Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Menunjang Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja**, Jamaluddin. MD. Penelitian ini bertujuan untuk menilai penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada tahun anggaran 2020. Penggunaan yang dimaksud mencakup: perencanaan dan pelaksanaan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja sudah efektif karena dana BOS yang diterima telah digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah serta digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah, (2) perencanaan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja mengacu pada hasil evaluasi diri sekolah, kemudian membentuk tim BOS dan berdasarkan prinsip efektivitas dalam penggunaan dan BOS dan (3) Pelaksanaan Dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada tahun anggaran 2020 telah dilaksanakan dengan baik dan semaksimal mungkin karena persentase pengalokasian dana BOS pada 8 standar pengembangan memperlihatkan perbandingan terlaksana sebesar 90,27% > belum terlaksana sebesar 9,27%.

Kata Kunci: Bantuan Operasional Sekolah, efektivitas dana BOS, perencanaan dan pelaksanaan dana BOS

ABSTRACT

Hawati, *The Effectiveness of the Use of School Operational Assistance Funds (BOS) to Support Educational Facilities and Infrastructure at SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja*, Jamaluddin. MD. This study aims to describe the use of BOS funds at SMP Negeri 2 Mengkendek, Tana Toraja Regency in the 2020 fiscal year. The intended use includes: planning and implementing BOS funds at SMP Negeri 2 Mengkendek. This research is descriptive qualitative research. The location of this research is at SMP Negeri 2 Mengkendek Tana Toraja. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive data analysis. The results showed that: (1) the use of BOS funds at SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja was effective because the BOS funds received had been used to achieve educational goals in schools and were used for the development of school facilities and infrastructure, (2) planning of BOS funds in SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja referred to the results of the school's self-evaluation, then formed a BOS team and based on the principle of effectiveness in the use of BOS and (3) Implementation of BOS Funds at SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja in the 2020 fiscal year has been implemented properly and as much as possible because the percentage of allocation of BOS funds in the 8 development standards shows a comparison of 90.27% implemented > 9.27% not yet implemented.

Keywords: School Operational Assistance, the effectiveness of BOS funds, planning and implementation of BOS funds

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR ISTILAH ASING	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Secara Teoretis.....	9
1.4.2 Manfaat Secara Praktis.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pengertian Efektivitas.....	10
2.2 Bantuan Operasional Sekolah	15
2.2.1 Pengertian Bantuan Operasional Sekolah (BOS).....	15
2.2.2 Tujuan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).....	16
2.2.3 Penggunaan Bantuan Operasional SMP	17
2.3 Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	19
2.4 Penelitian Terdahulu.....	21

2.5 Rerangka Konseptual	25
BAB III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Definisi Operasional.....	27
3.2 Jenis Penelitian	28
3.3 Objek Penelitian.....	29
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.5 Penentuan Informan	29
3.6 Sumber Data.....	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.8 Teknik Analisis Data.....	33
3.9 Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.1.1 Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	38
4.1.2 Visi dan Misi SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	39
4.1.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	41
4.1.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	42
4.2 Hasil Penelitian.....	43
4.2.1 Perencanaan dan Pelaksanaan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Tahun Anggaran 2020.....	44
4.2.2. Pengalokasian Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	45
4.3 Pembahasan.....	48
4.3.1 Efektivitas Penggunaan dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Menunjang Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	51
4.3.2 Perencanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	55
4.3.3 Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)Di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	56

BAB V. PENUTUP	62
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1 Urutan Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja	39
Tabel 4.2.1 Perencanaan dan Pelaksanaan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja	44
Tabel 4.2.2 Pengalokasian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.5 Rerangka Konseptual.	26
Gambar 4.1.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	41

DAFTAR SINGKATAN

APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BK	Bimbingan Konseling
BOS	Bantuan Operasional Sekolah
KBM	Kegiatan Belajar Mengajar
KEMDIKBUD	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
KEMENDAGRI	Kementerian Dalam Negeri
KEMENKEU	Kementerian Keuangan Republik Indonesia
KKM	Kriteria Ketuntasan Minimal
NPSN	Nomor Pokok Sekolah Nasional
OSIS	Organisasi Siswa Intra Sekolah
OTDA	Otonomi Daerah
PERMENDIKBUD	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
PERMENDIKNAS	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
RKUD	Rekening Kas Umum Daerah
SDM	Sumber Daya Manusia
SPM	Standar Pelayanan Minimal
UKS	Unit Kesehatan Sekolah
UU	Undang-Undang

DAFTAR ISTILAH ASING

ALUKTA	Kepercayaan orang Toraja sebelum menganut agama biasa juga disebut sebagai agama leluhur kita
GOA	Gua
PASSILLIRAN	Tradisi penguburan bayi di dalam pohon (pohon Tarra), yang dianggap masih suci dan bayi tersebut belum tumbuh gigi
PATTANE	Kuburan yang berbentuk seperti rumah
PUYA	Alam damai
RAMBU SOLO	Upacara kedukaan masyarakat Toraja
TEDONG SALEKO	Salah satu jenis kerbau termahal di Toraja yang memiliki kulit putih dengan kombinasi belang hitam dan bola mata berwarna putih
TONGKONAN	Rumah adat masyarakat Toraja

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wanwancara untuk Kepala Sekolah dan Bendahara BOS	72
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	73
Lampiran 3 Nama Guru Tenaga Pendidik dan Pegawai beserta Jabatannya di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja	77
Lampiran 4 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Tahun Ajaran 2020.....	79
Lampiran 5 Data Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja	80
Lampiran 6 Perencanaan dan Pelaksanaan 8 Standar Pengembangan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja	81
Lampiran 7 Catatan Observasi.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang paling utama dalam meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang memiliki mutu yang baik dapat menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat, baik perilaku, moral, kualitas, pengetahuan maupun keahlian dalam bekerja. Sistem Pendidikan Nasional mewajibkan setiap warga Negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti Pendidikan Dasar yang sering kita kenal dengan Wajib Belajar 9 Tahun. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia juga mewajibkan bagi setiap warga negaranya mengikuti wajib yang sering kita kenal dengan Wajib Belajar 9 Tahun, serta suatu kewajiban pemerintah untuk membiayainya dan memanfaatkan sekurang-kurangnya 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk kebutuhan pelaksanaan Pendidikan Nasional.

Salah satu hal yang tidak bisa dilupakan dalam mencapai tujuan pendidikan suatu bangsa adalah peran serta negara dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai (Nasrudin & Maryadi, 2018).

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan (Megasari, 2020)

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai (Sinta, 2019).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Secara etimologis sarana adalah alat yang langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya; ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain sedangkan prasarana berarti alat yang secara tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya; lokasi atau tempat, bangunan, lapangan olahraga, dana dan lain-lain. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya (Hasnaini & Ainiyah, 2019).

Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah/ Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA). Mengenai Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS) yang diatur di dalam bab III bagian D mengenai Kelengkapan Sarana dan Prasarana. Sebuah SMP/ MTS sekurang-kurangnya memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Ruang kelas di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dari hasil pengamatan peneliti telah sesuai dengan ketentuan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah/ Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) yang di dalamnya terdapat beberapa perabot berupa kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru, meja guru, papan tulis, papan panjang, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, dan soket listrik

Perpustakaan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja berdasarkan hasil pengamatan peneliti telah sesuai dengan ketentuan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah/ Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) yang di dalamnyaterdapat beberapa buku seperti buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, sumber belajar lain, dan beberapa perobot seperti rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja baca, kursi baca, kursi

kerja, meja kerja, lemari katalog, papan, lemari, papan pengumuman, meja multimedia, buku inventaris, tempat sampah, soket listrik dan jam dinding.

Menurut pengamatan peneliti laboratorium IPA di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, belum sesuai dengan ketentuan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah/ Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat beberapa peralatan dan perlengkapan pendidikan yang belum tersedia. Ruang guru di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja berdasarkan ketentuan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah/ Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) telah sesuai dengan hasil pengamatan peneliti.

Ruang Kepala Sekolah menurut pengamatan peneliti terdapat beberapa perabot seperti kursi dan meja, lemari buku dan piala atau penghargaan lainnya simbol kenegaraan, tempat sampah dan jam dinding. Perabot dan perlengkapan yang ada SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja telah sesuai dengan ketentuan menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah/ Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah/ Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA). Dalam ruang tata usaha terdapat beberapa perabot seperti meja dan kursi, lemari, papan statistik, dan perlengkapan lainnya seperti PC/komputer/ laptop, brankas, jam dinding, telepon, kotak kontak, tempat sampah. Sedangkan menurut pengamatan peneliti ruang tata usaha di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, tidak terdapat brankas, dan telepon.

Menurut pengamatan peneliti tidak terdapat sarana dan prasarana tempat beribadah di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Ini tidak sesuai dengan ketentuan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah/ Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) yang di dalamnya terdapat sarana tempat beribadah.

Menurut ketentuan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah/ Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) di dalam ruang BK terdapat beberapa perabot seperti meja dan kursi kerja, kursi tamu, papan kegiatan lemari, instrumen konseling, buku sumber, media pengembangan kepribadian, dan jam dinding. Sedangkan menurut pengamatan peneliti ruang BK di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja tidak terdapat media pengembangan kepribadian.

Ruang UKS yang ada di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja menurut pengamatan peneliti dan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah/Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsnowiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) telah sesuai. Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah/Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsnowiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) dan pengamatan peneliti WC yang ada di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja telah sesuai.

Menurut pengamatan peneliti gudang di di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja telah sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah/ Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsnowiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti empat bermain/berolahraga di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja telah sesuai dengan ketentuan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah/Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsnowiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus

berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan.

Biaya pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Biaya pendidikan inilah yang akan digunakan untuk membiayai pendidikan. Masalah pokok dalam pembiayaan pendidikan salah satunya adalah bagaimana mencukupi kebutuhan operasional dan personal sekolah serta bagaimana membiayai pendidikan masyarakat yang kurang mampu guna memperjuangkan haknya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Biaya penting dapat dikatakan memegang peranan penting dalam kelangsungan pendidikan. Upaya pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi hal tersebut memberikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada seluruh sekolah-sekolah yang terdaftar. Dana BOS yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disebut dengan BOS Nasional.

Adapun tujuan umum BOS adalah untuk mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi semua lapisan masyarakat. Peranan BOS adalah memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu dengan mewajibkan sekolah memberikan keringanan/pengurangan biaya operasional sekolah kepada siswa. Adapun dana BOS dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelian/pengadaan buku teks pelajaran, pembelian alat tulis sekolah yang digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran, pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah, layanan

daya dan jasa lain, kegiatan penerimaan siswa baru, peningkatan mutu proses pembelajaran dan lain-lain. Oleh karena itu BOS ini sangat bermanfaat untuk menunjang layanan pendidikan bagi setiap sekolah yang terdaftar untuk menerima dana tersebut agar semakin maju dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan nasional.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk menunjang sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?
2. Bagaimana Perencanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?
3. Bagaimana Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan Pengelolaan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah, seperti:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui Perencanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoretis

1. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran, pengetahuan, informasi dan sekaligus menjadi referensi berupa bacaan ilmiah.
2. Bagi pengembang ilmu, dapat memberikan informasi tentang penggunaan dana BOS yang telah diteliti.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan pengambilan keputusan mengenai penggunaan dana BOS.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menggambarkan akuntabilitas serta transparansi mengenai penggunaan dana BOS yang ada pada sekolah, sehingga masyarakat ataupun wali murid dapat melihat bagaimana pemanfaatan dana dari pemerintah dengan nyata melalui beberapa program yang sudah dijalankan oleh sekolah.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas juga dapat dikatakan sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau dapat menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan maupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat (Iga, 2012).

Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan. Berarti bahwa efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan (Depiani, 2015). Menurut Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi

mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi dapat mencapai suatu tujuannya, maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi (Fauziyyah, Mulyani, & Purnamasari, 2018).

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Apabila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Suatu kegiatan atau aktivitas dapat dikatakan efektif apabila telah memenuhi beberapa kriteria tertentu. Efektivitas sangat berhubungan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta adanya usaha atau partisipasi aktif dari pelaksana tugas tersebut. Secara umum terdapat beberapa tolak ukur atau kriteria efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas keseluruhan yaitu sejauh mana seseorang atau organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya.

2. Produktivitas yaitu kuantitas produk atau jasa pokok yang dihasilkan seseorang kelompok atau organisasi.
3. Efisiensi yaitu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
4. Pertumbuhan yaitu suatu perbandingan antara keadaan organisasi sekarang dengan keadaan masa sebelumnya “tenaga kerja, fasilitas, harga, penjualan, laba, modal, market share dan lainnya”.
5. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumberdaya sepanjang waktu, khususnya dalam masa-masa sulit.
6. Semangat kerja yaitu kecenderungan seseorang berusaha lebih keras mencapai tujuan organisasi, misalnya perasaan terikat, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki.
7. Kepuasan kerja yaitu timbal balik atau kompensasi positif yang dirasakan seseorang atas peranannya dalam organisasi.
8. Penerimaan tujuan organisasi yaitu diterimanya tujuan-tujuan organisasi oleh setiap individu dan unit-unit di dalam suatu organisasi.
9. Keterpaduan yaitu adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota organisasi dalam mengkoordinasikan kerja mereka.
10. Keluwesan adaptasi yaitu kemampuan individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan.

Ada beberapa pendekatan efektivitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas tersebut efektif yaitu (Ding, 2014):

1. Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan cara mengidentifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan.

Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.

2. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkan. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber, juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.

3. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

2.2 Bantuan Operasional Sekolah

2.2.1 Pengertian Bantuan Operasional Sekolah

Menurut Permendikbud No. 8 Tahun 2020 yang kemudian diubah ke Permendikbud No. 19 Tahun 2020, BOS Reguler yang selanjutnya disingkat BOS Reguler adalah program Pemerintah Pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasional bagi satuan pendidikan. BOS adalah suatu program dana khusus dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukan bagi sekolah/madrasah di seluruh Indonesia dan pada dasarnya merupakan penyediaan dana dan biaya operasi bagi satuan pendidikan dengan tujuan pelaksanaan pendidikan. Adapun komponen utama dalam pembiayaan BOS adalah pengembangan perpustakaan, penerimaan peserta didik baru, ekstrakurikuler, pembelian bahan habis pakai, langganan daya dan jasa, dan lainnya sehingga dapat menunjang proses belajar sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan.

BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya untuk menyediakan pendanaan biaya operasional nonpersonalia bagi sekolah. Adapun Dana BOS Reguler ini bertujuan untuk membantu biaya operasional sekolah dan meningkatkan aksesibilitas dan mutu pembelajaran bagi peserta didik. Adapun pihak sekolah yang menerima anggaran dana bantuan operasional sekolah tersebut dapat dikelola langsung dan digunakan untuk meningkatkan kualitas dan mutu dalam pendidikan.

Pengelolaan dilaksanakan sendiri oleh pihak sekolah melalui sejumlah proses penginputan manajemen agar suatu tujuan sekolah dapat tercapai dalam melaksanakan pendidikan nasional, dengan mengikutsertakan semua pihak, yang secara langsung dalam proses pengambilan manajemen/keputusan program dana

BOS. Penggunaan bertujuan dana bantuan operasional sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah, yang dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Tentunya melalui terlaksananya program sekolah yang harus memberikan *output* kepada peserta didik yang mempunyai kualitas serta memiliki prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Banyak sekali faktor pendukung didalam lingkungan *internal* sekolah yang dapat menentukan berhasilnya suatu program sekolah, baik dari faktor pendukung kegiatan belajar mengajar, sarana prasarana, kualitas tenaga pendidik, sampai pada keseluruhan fasilitas pendukung sekolah.

2.2.2 Tujuan Bantuan Operasional Sekolah

Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Hal ini berkaitan dengan pemerataan pendidikan bagi semua warga negara tanpa terkecuali, sehingga rakyat meskipun mempunyai kesempatan untuk merasakan pendidikan. Adapun secara khusus program BOS bertujuan untuk:

1. Membebaskan pungutan bagi seluruh siswa SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SMPT (terbuka) negeri terhadap biaya operasi sekolah.
2. Membebaskan pungutan seluruh siswa miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta.
3. Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi siswa di sekolah swasta.
4. Meningkatkan aksesibilitas dan mutu pembelajaran bagi peserta didik

2.2.3 Penggunaan Bantuan Operasional SMP

Menurut Permendikbud No. 8 Tahun 2020 yang kemudian diubah ke Permendikbud No. 19 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler. Penggunaan dana BOS Reguler dilakukan berdasarkan prinsip:

1. Fleksibilitas yaitu penggunaan dana BOS Reguler dikelola sesuai dengan kebutuhan sekolah;
2. Efektivitas yaitu penggunaan dana BOS Reguler diupayakan dapat memberikan hasil, pengaruh, dan daya guna untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah;
3. Efisiensi yaitu penggunaan dana BOS Reguler diupayakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan biaya seminimal mungkin dengan hasil yang optimal;
4. Akuntabilitas yaitu penggunaan dana BOS Reguler dapat dipertanggungjawabkan secara keseluruhan berdasarkan pertimbangan yang logis sesuai peraturan perundang-undangan; dan
5. Transparansi yaitu penggunaan dana BOS Reguler dikelola secara terbuka dan mengakomodir aspirasi pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Penggunaan dana dalam pendidikan berkaitan langsung dengan biaya yang harus dikeluarkan dalam proses pelaksanaan pendidikan itu sendiri seperti:

1. Biaya pendidikan adalah semua jenis pengeluaran yang di berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga.

2. Adapun salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah biaya. Meskipun biaya bukan satu-satunya yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan, tetapi tanpa adanya pembiayaan pendidikan yang mencukupi, kualitas pendidikan yang dicita-citakan tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Penggunaan dana BOS digunakan kebutuhan sekolah, untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Banyak faktor pendukung di dalam lingkup internal sekolah yang menentukan keberhasilan program sekolah, baik dari faktor pendukung kegiatan belajar mengajar, sarana prasarana, kualitas tenaga pendidik, sampai keseluruhan fasilitas pendukung sekolah, juga didasarkan pada hasil keputusan dan kesepakatan bersama. Dana BOS yang diterima oleh satuan pendidikan, dapat digunakan untuk membiayai komponen kegiatan sebagai berikut:

1. Pengembangan perpustakaan
2. Kegiatan penerimaan peserta didik baru
3. Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler
4. Pembelian bahan habis pakai
5. Langganan daya dan jasa
6. Perawatan sekolah/rehab ringan dan sanitasi sekolah
7. Pembayaran honorarium bulanan
8. Pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan
9. Membantu peserta didik miskin
10. Pembiayaan pengelolaan sekolah
11. Biaya lainnya

Dana BOS yang diterima oleh satuan pendidikan tidak boleh digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Disimpan untuk dibungakan.
2. Dipinjamkan kepada pihak lain.
3. Membeli pakaian, seragam, sepatu bagi guru/didik untuk kepentingan pribadi.
4. Untuk menanamkan saham.

Dana BOS yang telah diatur dalam buku petunjuk teknis penggunaan, yang mana penggunaan dana hanya dapat dikatakan berhasil dengan terlaksananya program sekolah. Apakah terealisasi dan berjalan dengan baik atau tidak, seperti diantaranya pengembangan koleksi dan sarana prasarana perpustakaan, aktivitas ekstrakurikuler, penerimaan peserta didik baru, honorarium pegawai, perawatan dan lain-lain.

2.3 Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain (Prastyawan, 2016).

Secara bahasa prasarana merupakan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan lain-lain, sedangkan sarana merupakan alat yang langsung untuk

mencapai tujuan pendidikan seperti buku, perpustakaan, lab dan lain sebagainya (Hidayat & Machali, 2012).

Fungsi sarana dan prasarana tentu sangat berbeda berdasarkan ruang lingkup penggunaannya masing-masing. Misalnya, sarana dan prasarana transportasi berbeda dengan kesehatan. Tetapi mempunyai suatu tujuan yang sama yaitu tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Berikut adalah fungsi utama sarana dan prasarana, yaitu:

1. Dapat mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga mampu menghemat waktu.
2. Serta meningkatkan produktivitas baik barang maupun jasa.
3. Hasil kerja lebih berkualitas serta terjamin.
4. Dapat lebih sederhana atau memudahkan dalam gerak para pengguna atau pelaku.
5. Membuat ketetapan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin.
6. Dapat menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.
7. Dan menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

Sarana dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media

pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang OSIS, tempat parkir dan ruang laboratorium. Adapun yang dimaksud dari prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun atau taman sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penggunaan dana (BOS). Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Hastyarini, E R (2015) dengan judul Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Atas (BOS SMA) Di SMA Negeri 1 Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah Tahun 2015. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Penggunaan Dana BOS SMA di SMA Negeri 1 Pejagoan dengan cara Penyusunan RKAS oleh tim anggaran sekolah. Penggunaan Dana BOS SMA digunakan dalam kegiatan operasional sekolah. Pelaporan Dana BOS SMA dilakukan per 6 bulan sekali/ per semester. Publikasi dengan cara menempelkan kertas RKAS di papan pengumuman atau mading sekolah. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Model Milles dan Huberman.

Kedua penelitian dengan judul Kajian Dana Pendidikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Sekolah Gratis di Wilayah Kecamatan Blimbing Kota Malang (Yahya, 2013). Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa transfer pembayaran yang dilakukan oleh pemerintah berupa subsidi dana pendidikan BOS dan sekolah gratis telah dirasakan manfaatnya di Wilayah Kecamatan Blimbing Kota Malang, siswanya tidak lagi ditarik pungutan. tetapi,

terdapat beberapa kendala yaitu jumlah dana yang diberikan belum mampu untuk menutupi seluruh biaya operasional sekolah, ini dikarenakan tidak adanya pungutan yang dari siswa, karena itu diharapkan adanya peran serta masyarakat. Tetapi terjadi hal yang dilematis yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai dana BOS, dan sekolah gratis ini juga tentunya akan berimbas terhadap peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan operasional sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis, serta menggunakan data primer dan sekunder.

Penelitian yang ketiga dengan judul penelitian Efektivitas Pengelolaan dana BOS pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada (Bhawa, Haris, & Artana, 2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, pada seluruh Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada pengelolaan dana BOS sudah sangat efektif, akan tetapi ada beberapa masalah yang terjadi di semua sekolah dasar tersebut yaitu masalah penyaluran dana BOS. Penyaluran dana BOS sering mengalami keterlambatan, serta kurangnya pemahaman komite sekolah mengenai pengelolaan dana BOS tersebut. Dengan demikian terdapat beberapa upaya yang dilakukan semua sekolah dasar yaitu memberikan pemahaman bagaimana pengelolaan dana BOS yang baik dan benar kepada komite sekolah. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena yang terjadi di suatu tempat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan kuesioner, dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian selanjutnya dengan judul Analisis Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Rata-rata Masa Kerja Guru, dan Rasio Siswa Tidak Mampu terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Denpasar (Diputra, 2012). Dari hasil analisis data yang telah diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa dengan adanya dana BOS, kemampuan ekonomi orang tua dan rata-rata masa kerja guru baik secara simultan maupun parsial yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Denpasar. Adapun alat uji yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah model uji regresi linear berganda dengan dilengkapi uji asumsi klasik sebagai syarat pencapaian BLUE (Best Linier Unbiased Estimation) pada persamaan regresi yang akan dihasilkan.

Penelitian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Desky A F (2013). Penelitian ini berjudul Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Bagi Siswa Kurang Mampu. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa fungsi kebijakan dana BOS bagi siswa kurang mampu di SMPN 1 Bilah Hulu dan SMP swasta Bina Widya yaitu orang tua para siswa tidaklah lagi bersusah payah untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka karena sudah tertutupi dengan adanya kebijakan yang diberikan oleh pemerintah berupa bantuan perlengkapan sekolah. Sedangkan fungsi pada kebijakan dana BOS berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kurang mampu yang dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata rapor siswa kurang mampu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan

pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa kuesioner

Berikut dibawah ini adalah tabel perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yang berkaitan dengan dana BOS yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Hastyarini, E R (2015)	Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Atas (BOS SMA) Di SMA Negeri 1 Peja goan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah Tahun 2014	Rencana penggunaan Dana BOS di SMA Negeri 1 Peja goan, dalam penyusunan RKAS oleh tim anggaran sekolah dengan diketahui oleh Komite Sekolah, guru, karyawan, dan orang tua siswa. Penggunaan Dana BOS digunakan dalam kegiatan operasional sesuai dengan petunjuk teknis BOS SMA. Pelaporan Dana BOS SMA dilakukan per semesternya, melalui LPJ Dana BOS beserta lampirannya. Publikasi dengan cara menempelkan kertas RKAS di papan pengumuman atau mading sekolah rincian penggunaan Dana BOS SMA.
Yahya (2013)	Kajian Dana Pendidikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Sekolah Gratis (Kasus di Wilayah Kecamatan Blimbing Kota Malang)	Dana BOS yang diberikan oleh pemerintah dan sekolah gratis telah dirasakan manfaatnya di Wilayah Kecamatan Blimbing Kota. Akan tetapi ada beberapa kendala yang dialami yaitu jumlah dana yang diberikan belum mampu untuk menutupi seluruh biaya operasional sekolah, karena tidak adanya pungutan yang diambil dari siswa, maka dari itu diharapkan adanya peran serta masyarakat. Tetapi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang dana BOS dan sekolah gratis tentunya juga akan berimbas terhadap peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan operasional sekolah.
Bhawa, Haris, & Artana (2014)	Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada	Pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada sudah sangat efektif, tetapi terjadi beberapa masalah di semua sekolah dasar yaitu penyaluran Dana BOS yang terlambat, serta kurangnya pemahaman komite sekolah tentang pengelolaan Dana BOS. Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah yaitu melakukan pinjaman dana serta berbelanja secara kredit, dan memberikan pemahaman bagaimana pengelolaan Dana BOS yang baik dan benar kepada Komite Sekolah.

Disambung ke halaman berikutnya

Sambungan Tabel 2.4

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
(Diputra, 2012)	Analisis Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Rata-rata Masa Kerja Guru, dan Rasio Siswa Tidak Mampu terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Denpasar	Hasil analisis terhadap data yang telah diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan operasional sekolah, kemampuan ekonomi orang tua dan rata-rata masa kerja guru baik secara simultan maupun parsial yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Denpasar.
Desky A F (2013)	Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Bagi Siswa Kurang Mampu	Menunjukkan bahwa fungsi kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi siswa kurang mampu di SMPN 1 Bilah Hulu dan SMP swasta Bina Widya yaitu orang tua siswa tidak lagi bersusah payah membiayai pendidikan anak karena sudah tertutupi dengan adanya kebijakan yang diberikan oleh pemerintah berupa bantuan perlengkapan sekolah. Sedangkan fungsi pada kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kurang mampu yang dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata raport siswa kurang mampu

Sumber: Data Olahan 2021

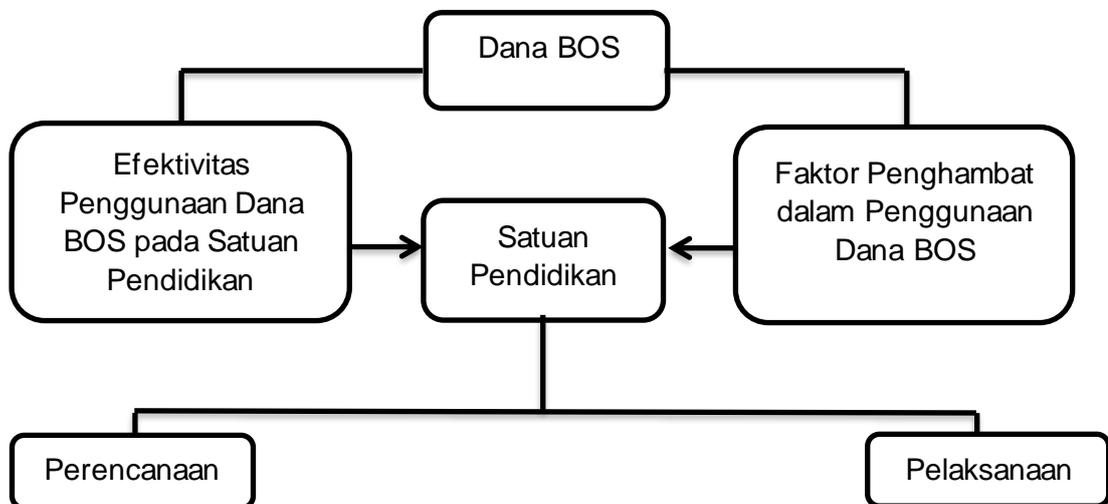
2.5 Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual merupakan gambaran atau bagian utuh suatu penelitian. Rerangka konseptual merupakan perpaduan dari berbagai aspek, mulai dari permasalahan, aspek-aspek yang terkait yang hendak diteliti, sehingga kemungkinan-kemungkinan lain yang ingin dihasilkan dari keseluruhan proses penelitian. Dengan kata lain, rerangka konsep atau konseptual penelitian adalah gambaran atau bangun menyeluruh dan utuh mengenai penelitian yang akan dilakukan, yang terdiri dengan dari perpaduan unsur dan aspek yang saling terkait, yang menjadi acuan dan rerangka kerja penelitian (Sampurna & Nindhia, 2018).

Rerangka konseptual adalah model tentang bagaimana teori berhubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting (Sugiyono, 2017). Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan

bahwa rerangka konseptual adalah perpaduan antara asumsi teoritis dan asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan suatu aspek yang akan diteliti serta bagaimana kaitannya antara aspek tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang akan diteliti. Dari latar belakang masalah, rumusan permasalahan dan teori yang ada, maka rerangka konseptual/ rerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut.

Gambar 2.5 Rerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Defenisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman yang berkaitan dengan istilah-istilah yang ada di dalam judul penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Menunjang Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja”, maka defenisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Efektivitas

Efektivitas sangat berhubungan dengan terpenuhinya beberapa kriteria tertentu, seperti terlaksananya semua target yang telah direncanakan sebelumnya, tercapainya tujuan, serta ketepatan waktu. Apabila suatu organisasi dapat mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi tersebut.

2. Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Menurut Permendikbud No. 8 Tahun 2020 yang kemudian diubah ke Permendikbud No. 19 Tahun 2020 dana BOS digunakan untuk kebutuhan sekolah, untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan untuk membiayai beberapa komponen kegiatan.

Dalam penelitian ini penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diteliti adalah proses perencanaan dan pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk menunjang Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan mempengaruhi suatu fenomena (Tarjo, 2019).

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci (Anggito & Setiawan, 2018). Jenis penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini juga menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada objek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan makna daripada hasil.

3.3 Objek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini adapun objek yang dipilih oleh penulis adalah Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja tahun anggaran 2020 yang dalam hal ini terdiri dari efektivitas penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) perencanaan penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) serta pelaksanaan penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS).

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. SMP Negeri 2 Mengkendek merupakan salah SMP yang berada di Salubarani, Kelurahan Salubarani, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja. Penelitian penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) ini difokuskan pada keefektifan penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk menunjang sarana dan prasarana pendidikan. Adapun waktu penelitian ini, akan dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2021.

3.5 Penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang menjadi tempat untuk menggali suatu informasi, dan terjadi komunikasi karena informan adalah orang yang terlibat langsung dilapangan tempat kegiatan penelitian yang akan berlangsung. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci yang meliputi Kepala Sekolah, Bendahara, dan pengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sedangkan informan tambahan seperti guru/pegawai, komite sekolah dan staf di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

3.6 Sumber Data

Sumber data adalah asal dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan (Weda & Nurfian, 2018). Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari upaya pengambilan data dilapangan secara langsung (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini data primer berasal dari hasil wawancara dengan para informan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci yang meliputi kepala sekolah, bendahara, dan pengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan informan tambahan seperti guru/pegawai, komite sekolah dan staf di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja yang menerima laporan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Adapun hasil wawancara antara peneliti dan responden terlampir pada Lampiran 4 halaman 73-76.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut (Sugiyono, 2017), seperti struktur organisasi, bukti pengeluaran dan penerimaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar dalam menyusun penelitian (Kristanto, 2018)

3.7.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan seperti peneliti dapat mengamati setiap dan terlibat langsung kelapangan dalam setiap aktivitas, sedangkan observasi nonpartisipan seperti peneliti hanya bisa jadi pengamat dan tidak langsung terlibat dalam aktivitas tersebut Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data informasi mengenai fenomena-fenomena baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sebenarnya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan umum di sekolah. Khususnya dilakukan untuk mengamati efektivitas penggunaan dana bantuan operasional sekolah.

3.7.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan (Sugiyono, 2017). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data tentang hambatan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan dalam penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan guru. Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara riil Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan nonverbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara objektif Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Adapun dokumentasi ini terdiri dari:

1. Data Profil Sekolah
2. Data Perencanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
3. Data Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan. Data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis data adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan antara data-data yang diperoleh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh (Basuki, 2016). Kemudian mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Terakhir membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yang artinya teknik analisis yang mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik fenomena-fenomena yang menjadi fokus kajian yang terkait dalam Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja sesuai Permendikbu No. 8 Tahun 2020 yang kemudian diubah menjadi Permendikbud No. 19 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler.

Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk analisis data. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang berasal dari hasil wawancara dengan informan dan data sekundee yang berasal dari struktur organisasi, bukti pengeluaran dan penerimaan dana BOS.

2. Pengolahan Data

Setelah data-data berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah proses pengolahan data. Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban informan dan survei yang telah dilakukan dari data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengambil informasi yang dibutuhkan dan membuang informasi yang tidak dibutuhkan.

3. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi yang dilaporkan dan dipaparkan secara tertulis. Penyajian data pada penelitian ini berbentuk rangkuman dari hasil wawancara dan observasi yang dihasilkan setelah melakukan pengumpulan data pengolahan data yang telah diperoleh sebelumnya.

4. Generalisasi dan Simpulan

Generalisasi adalah penarikan suatu kesimpulan umum dari analisis penelitian. Generalisasi dibuat harus berkaitan dengan teori yang mendasari penelitian yang dilakukan. Setelah generalisasi dibuat, hasil akhir dari penelitian ini berupa simpulan, yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini

3.9 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, uji konfirmabilitas.

1. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan *member check*. Triangulasi dapat diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai cara, seperti: triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang sering kita kenal dengan *member check*, triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda bisa dilakukan dengan cara wawancara yang mendalam, observasi dan dokumen, triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dalam waktu dan situasi yang sama.
2. Uji transferabilitas dapat dilakukan dengan cara memberikan uraian penelitian yang rinci dan jelas serta sistematis dan dapat dipercaya.
3. Uji dependabilitas dilakukan dengan cara beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama.
4. Uji konfirmabilitas dapat diketahui dengan adanya ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yang ada di Kabupaten Tana Toraja. Tana Toraja sendiri merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Tana Toraja sangat terkenal dengan keindahan alam dan budaya yang kaya serta kesejukan udaranya. Letaknya yang berada di daerah dataran tinggi membuat panorama alamnya sangat memanjakan mata. Selain itu, keunikan lain yang terdapat di Tana Toraja adalah budayanya, arsitektur bangunan, dan adat istiadatnya. Selain itu Tana Toraja telah lama menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara (Rahim, 2017).

Tradisi di Tana Toraja juga masih sangat lekat dengan kehidupan masyarakat disana dan masih dipertahankan hingga kini. Tana Toraja juga memiliki banyak keunikan dari budaya dan ritualnya. Selain itu, Tana Toraja juga memiliki destinasi wisata yang menawan, mulai dari situs religi hingga wisata alamnya. Tana Toraja memiliki beberapa kuburan unik daripada yang lainnya, seperti kuburan Goa, kuburan Gantung, kuburan batu liang, kuburan Pohon Passilliran, hingga kuburan Pattane.

Salah satunya adalah Goa Londa yang umumnya adalah kompleks pemakaman kubur batu. Goa ini menjadi tempat penyimpanan jenazah yang khusus bagi keturunan langsung leluhur Toraja. Goa Londa yang terletak di perbatasan Makale dan Rantepao, tepatnya di sebuah desa kecil bernama Sandan Uai. Jauh

sebelumnya masuknya agama Islam dan Kristen, nenek moyang masyarakat Tana Toraja mengenal kepercayaan bernama *Aluk Todolo (Alukta)*. Kepercayaan inilah yang banyak mengatur dan menjadi landasan berbagai ritual dalam masyarakat Toraja, salah satunya tradisi menyimpan jenazah.

Selain itu Tana Toraja yang berada di daerah pegunungan mayoritas penduduknya bertani kopi dan merupakan komoditas unggulan. Kopi Toraja adalah salah satu varian kopi yang populer dan berkualitas terbaik dengan cita rasa unik. Uniknya, aroma herbal yang dihasilkan ini sangat khas dan jarang ditemui pada kopi lainnya, menjadikan kopi ini spesial. Kopi Toraja berwarna cokelat tua dengan bentuk biji yang tidak beraturan serta rasanya yang tidak terlalu pahit.

Jenis upacara adat masyarakat Tana Toraja yang terkenal adalah *rambu Solo* yang merupakan ritual sakral masyarakat suku Toraja yang diyakini mampu mengantarkan jenazah ke alam damai, yang disebut *puya*. Keunikan *Rambu Solo* yakni dikurbankannya puluhan ekor kerbau. Masyarakat Toraja percaya, kian banyak kerbau yang dikurbankan, akan semakin cepat jenazah menuju *puya*.

Kerbau di Tana Toraja bernilai tinggi, harga termahal kerbau di Tana Toraja dapat mencapai Rp1 miliar lebih, tergantung jenis kelangkaan kerbau. Salah satu jenis kerbau termahal adalah *Tedong Saleko* yang memiliki kulit putih dengan kombinasi belang hitam hingga bola matanya berwarna putih. Rumah adat Toraja bernama *Tongkonan* yang merupakan rumah panggung dari kayu dan atapnya yang menyerupai tanduk kerbau yang berfungsi penting bagi kehidupan sosial suku Toraja. Rumah adat ini berfungsi sebagai tempat tinggal, upacara adat, kegiatan

sosial dan membina kekerabatan. Itulah sedikit gambaran umum mengenai tempat peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

4.1.1 Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

SMP Negeri 2 Mengkendek terletak di Kabupaten Tana Toraja. Tana Toraja sendiri merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ternyata SMP Negeri 2 Mengkendek sudah berdiri sejak 40 tahun yang lalu, lebih tepatnya pada tahun 1981. Pada awal berdirinya SMP Negeri 2 Mengkendek bernama SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) Negeri 2 Mengkendek, yang kemudian pada tahun 2003 berganti nama menjadi SMP Negeri 2 Mengkendek. SMP Negeri 2 Mengkendek ini sendiri beralamat di Jln. Poros Makale Makassar, yang terletak di Salubarani, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja yang memiliki luas lokasi sekitar 3.500m². Adapun jarak sekolah ke pusat kecamatan sekitar 12 km, sedangkan jarak sekolah ke ibukota kabupaten sekitar ±30 km. SMP Negeri 2 Mengkendek yang didirikan oleh pemerintah merupakan salah satu alternatif pendidikan bagi anak-anak yang lulus SD, sebab di wilayah tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke pendidikan menengah pada saat itu masih sangat sulit.

SMP Negeri 2 Mengkendek yang berdiri pada tahun 1981 tersebut merupakan salah satu sekolah yang berada di salah satu daerah terpencil di Kabupaten Tana Toraja tepatnya di Salubarani, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja, sekitar ±30 Km dari ibukota kecamatan. Semenjak pertama kali dibuka sampai sekarang ini, SMP Negeri 2 Mengkendek senantiasa selalu

mengedepankan mutu pendidikan serta kualitas siswanya, sesuai dengan visi dan misi SMP Negeri 2 Mengkendek itu sendiri. Semenjak didirikannya, SMP Negeri 2 Mengkendek telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, berikut ini adalah nama-nama kepala sekolah SMP Negeri 2 Mengkendek dari awal didirikannya sampai dengan sekarang.

Tabel 4.1 Urutan Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

No.	Nama	Periode
1	Bagenda Liwangka, S. Pd	1981-1985
2	Marten Kendek Sima	1985-1989
3	Andarias Kaba, B. A	1998-1993
4	Ruth Cory, S. Pd	1998-1993
5	Drs. Andarias Adri, M. A.P	2008-2014
6	Marthina Lala, S. Pd	2014-Sekarang

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 2 Mengkendek tahun 2021

Sampai sekarang ini SMP Negeri 2 Mengkendek telah dikenal orang banyak dan telah menjadi salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) favorit yang ada di Tana Toraja, dan telah memiliki banyak alumni. Itulah sedikit sejarah singkat tentang berdirinya SMP Negeri 2 Mengkendek.

4.1.2 Visi dan misi SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

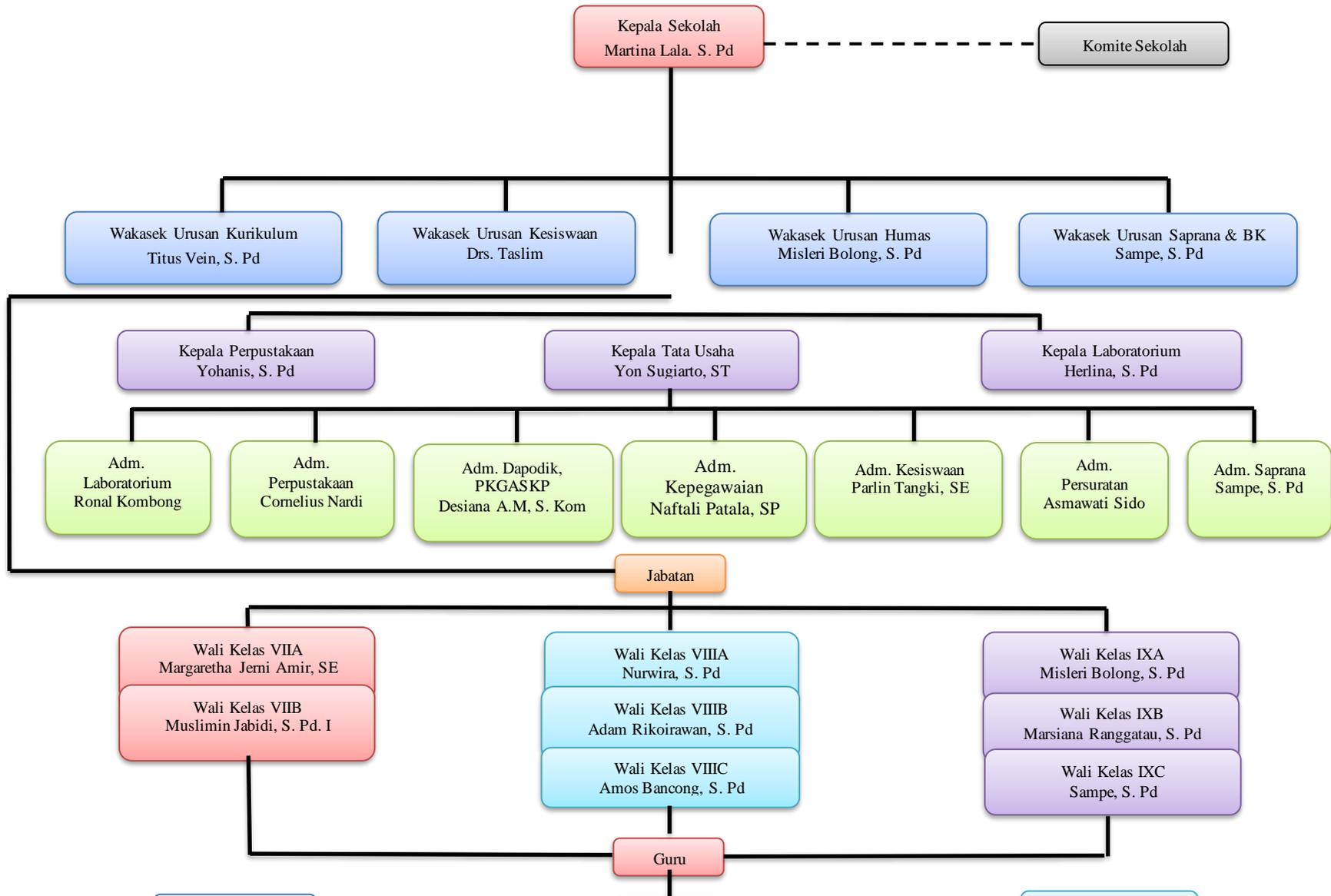
Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari dokumen SMP Negeri 2 Mengkendek adapun Visi SMP Negeri 2 Mengkendek adalah Berprestasi, Berakhlak Mulia, dan Peduli Lingkungan. Sedangkan Misi SMP Negeri 2 Mengkendek sendiri ada 8 poin yaitu mewujudkan standar pendidikan, meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangan iptek dan tuntutan masyarakat, menumbuhkan iklim sekolah dan manajemen sekolah yang kondusif bagi tumbuh kembangnya kecakapan hidup siswa, menumbuhkan semangat religius, kedisiplinan dan kekeluargaan pada seluruh

warga sekolah, menumbuhkan semangat patriotisme melalui peringatan hari-hari besar, menciptakan budaya sekolah yang berbudaya sopan dan santun, mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, menyenangkan dan sehat, menyiapkan siswa yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan dari visi dan misi diatas maka tujuan SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja adalah berakhlak mulia dan meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangan iptek dan tuntutan masyarakat, meningkatkan kecerdasan secara intelektual, spritual dan emosional bagi peserta didik, meningkatkan pelaksanaan minat dan potensi peserta didik, menciptakan sekolah yang berbudaya sopan dan santun, menciptakan lingkungan sekolah yang asri, sehat dan menyenangkan, meningkatkan mutu pendidikan yang efektif serta budaya saing tinggi

4.1.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

Gambar 4.1.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja



4.1.4 Sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada tahun 2021. Adapun beberapa sarana yang ada di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja adalah papan tulis, buku pelajaran, alat tulis, alat peraga, komputer, alat olahraga, peralatan praktikum lainnya dan beberapa sarana yang lainnya. Sedangkan adapun beberapa prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja seperti ruang kantor, ruangan ini digunakan untuk aktivitas perkantoran dan tata usaha. Seperti digunakan untuk menyimpan absensi setiap kelas, penerimaan surat menyurat, dan lain sebagainya.

Ruangan guru merupakan ruangan bagi para guru dan staf sekolah untuk beristirahat ataupun mengerjakan tugas mereka, tempat berkumpul para guru ketika akan mengadakan rapat. Ruangan kepala sekolah merupakan sebuah ruangan tersendiri bagi kepala sekolah yang berfungsi sebagai ruang istirahat ataupun ruangan untuk menerima jika kedatangan tamu/pengunjung yang berurusan dengan suatu sekolah. Ruangan tata usaha digunakan untuk menyelenggarakan pekerjaan administrasi yang berkaitan dengan tulis-menulis ataupun mengumpulkan data. Koperasi sekolah digunakan untuk untuk mengusahakan kebutuhan sekolah bagi para siswa maupun guru dengan harga yang terjangkau, dapat juga digunakan sebagai tempat atau sarana menabung bagi para siswa.

Kantin sekolah yang digunakan para siswa maupun guru membeli makanan berat, makanan ringan maupun guru di saat jam istirahat, ruang administrasi dan keuangan, perpustakaan, laboratorium IPA yang digunakan dalam proses belajar

mengajar apabila terdapat praktikum yang berkaitan dengan mata pelajaran, laboratorium komputer, ruang kelas (ruang kelas VII; 2 kelas, ruangan kelas VIII; 3 kelas, ruang IX; 3 kelas, dan ada 7 ruangan kelas yang tidak digunakan/ digunakan untuk keperluan yang lainnya seperti digunakan sebagai ruangan agama pada saat mata pelajaran agama, dan lain-lainnya), WC (WC guru dan WC siswa).

Dapur sekolah yang digunakan sekolah dalam membuat makanan berat ataupun sekedar membuat minuman seperti the dan kopi, ruangan BK, ruangan UKS yang digunakan sebagai tempat istirahat, memeriksa, dan mengobati apabila ada siswa maupun guru yang sedang sakit, gudang yang digunakan untuk tempat penyimpanan berbagai alat sarana dan prasarana sekolah yang tidak digunakan, lapangan upacara, lapangan basket dan beberapa prasarana lagi yang ada di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

4.2 Hasil Penelitian

Penggunaan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja berdasarkan pada keputusan dan kesepakatan bersama antara kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Berikut dibawah ini adalah tabel perencanaan dan realisasi penggunaan Dana BOS SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja tahun anggaran 2020.

Tabel 4.2.1 Perencanaan dan Pelaksanaan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Tahun Anggaran 2020

No.	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Saldo Tahun lalu			810.000
2.	Penerimaan Dana BOS			278.370.000
	Jumlah Dana BOS			279.180.000
3.	Standar Pengembangan Kompetensi Kelulusan	4.160.000	4.160.000	
4.	Standar Isi	7.062.000	7.062.000	
5.	Standar Proses	34.098.000	29.488.000	
6.	Standar Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	24.052.000	10.496.000	
7.	Standar Pengembangan Sarana dan Prasarana	70.309.300	67.219.000	
8.	Standar Pengelolaan	4.583.000	4.583.000	
9.	Standar Pembiayaan	106.853.400	105.969.000	
10.	Standar Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian	27.252.300	22.301.000	
	Jumlah	278.370.000	251.278.000	279.180.000
	Sisa	810.000	27.902.000	
		279.180.000	279.180.000	279.180.000

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 2 Mengkendek Tahun 2020

Sedangkan untuk presentase Pengalokasian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditampilkan dalam tabel pada halaman selanjutnya.

Tabel 4.2.2 Pengalokasian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMP Negeri 2 Kabupaten Tana Toraja Tahun anggaran 2020

No.	Keterangan	Total			Persentase (%)		
		Terealisasi	Belum Terealisasi	Jumlah	Terealisasi	Belum Terealisasi	Jumlah
1.	Standar Pengembangan Kompetensi Kelulusan	4.160.000	0	4.160.000	1,49	0	1,49
2.	Standar Isi	7.062.000	0	7.062.000	2,54	0	2,54
3.	Standar Proses	29.488.000	4.610.000	34.098.000	10,59	1,66	12,25
4.	Standar Pengembangan Pendidik dan tenaga kependidikan	10.496.000	13.556.000	24.052.000	3,77	4,87	8,64
5.	Standar Pengembangan Sarana dan Pra sarana	67.219.000	3.090.300	70.309.300	24,15	1,11	25,26
6.	Standar Pengelolaan	4.583.000	0	4.583.000	1,65	0	1,65
7.	Standar Pembiayaan	105.969.000	884.400	106.853.400	38,07	0,32	38,39
8.	Standar Pengembangan Implementasi Sistem Penilaian	22.301.000	4.951.300	27.252.300	8,01	1,78	9,79
	Jumlah	251.278.000	27.092.000	278.370.000	90,27	9,73	100,00
	Sisa			810.000			

Sumber: Data Olahan 2021

Perencanaan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek mengacu pada hasil dari evaluasi diri sekolah. Kemudian membentuk tim BOS sekolah yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab
2. Anggota terdiri dari bendahara BOS, 1 (satu) orang dari unsur guru, 1 (satu) orang dari unsur komite sekolah, 1 (satu) orang dari unsur orang tua/wali peserta didik di luar komite sekolah yang dipilih oleh kepala sekolah dan komite sekolah dengan mempertimbangkan kredibilitas dan menghindari terjadinya konflik kepentingan
3. Tugas dan tanggung jawab tim BOS Sekolah adalah sebagai berikut:
 - a. Mengisi dan memutakhirkan data sekolah secara lengkap dan valid ke dalam dapodik sesuai dengan kondisi riil di sekolah
 - b. Bertanggung jawab mutlak terhadap hasil isian data sekolah yang masuk dalam dapodik
 - c. Menyusun RKAS mengacu pada prinsip-prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan dana BOS Reguler
 - d. Melakukan input RKAS pada sistem yang telah disediakan oleh kementerian
 - e. Memenuhi ketentuan efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan dan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler

- f. Menyelenggarakan administrasi pertanggungjawaban penggunaan dana BOS Reguler secara lengkap, serta menyusun dan menyampaikan laporan penggunaan dana BOS Reguler sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- g. Melakukan konfirmasi dana sudah diterima
- h. Menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana BOS Reguler
- i. Bertanggung jawab secara formal dan material atas penggunaan dana

Adapun penggunaan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek berdasarkan pada keputusan dan kesepakatan bersama antara kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Beberapa penggunaan dana BOS di SMP Negeri Mengkendek Kabupaten Tana Toraja adalah terkait dengan sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Penggunaan dana BOS untuk Pengembangan Perpustakaan Sekolah.

Sesuai dengan yang telah tercantum dalam Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler. Dana BOS digunakan untuk menambah koleksi buku bahan ajar, sekaligus menambah referensi buku di perpustakaan SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Dana pengembangan perpustakaan juga digunakan untuk pembelian lemari buku dan meja serta kursi untuk para pengunjung perpustakaan.

2. Penggunaan dana BOS untuk pembayaran langganan Daya dan Jasa.

SMP Negeri 2 Mengkendek memiliki jaringan listrik milik sendiri dan baru-baru ini telah berlangganan jaringan internet sehingga memudahkan dalam mencari informasi, memudahkan dalam berurusan dengan data siswa, data online, dan informasi-informasi lainnya yang dibutuhkan oleh sekolah.

3. Penggunaan dana BOS untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan ringan sarana dan prasarana pendidikan

SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja juga menggunakan dana BOS yang ada untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan ringan sarana dan prasarana pendidikan agar layak digunakan. Seperti mengecat kembali tembok yang sudah mulai terkelupas ataupun memudar, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela yang rusak, perbaikan kamar mandi, perbaikan papan tulis, serta perawatan fasilitas sekolah lainnya.

4.3 Pembahasan

Program BOS adalah bantuan pendanaan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) kepada sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai biaya operasional sekolah. BOS merupakan bentuk redistribusi vertikal dari pemerintah dalam mendistribusikan hasil perolehan pajak. BOS merupakan contoh strategi pemenuhan kebutuhan dasar rakyat yang dilakukan oleh pemerintah. Kebijakan penyaluran BOS merupakan upaya pemerataan pendapatan dengan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yaitu pendidikan.

Pada tahun 2001, terbit sebuah UU Otonomi Daerah (Otda) yang merupakan suatu bentuk desentralisasi termasuk urusan pendidikan yang diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota. Peran pemerintah pusat dalam hal ini hanya mengurus Standar, Norma, Prosedur dan Kebijakan. Adapun urusan SDM, Anggaran dan Aset menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah. Dalam 4 tahun pelaksanaan Otonomi Daerah, banyak sekolah di daerah tidak terurus, sarana dan prasarana sekolah tidak memadai, KBM yang berjalan seadanya, bahkan pemerintah daerah tidak memberikan alokasi dana pendidikan. Akibatnya sumber dana sekolah didapat dari orang tua para murid. Untuk daerah dengan kondisi masyarakat tidak mampu, hal ini menjadi suatu permasalahan tersendiri.

Pada tahun 2005 DPR dan Pemerintah menganggarkan Bantuan Operasional Sekolah agar Standar Pelayanan Minimal (SPM) sekolah tetap dapat dilaksanakan tanpa membebani masyarakat. Pada Juli 2005, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mulai diluncurkan, beberapa sekolah dengan komitmen pendidikan yang tinggi ikut berpartisipasi dalam program penerimaan BOS. Sekolah yang telah menerima BOS tersebut mulai dapat meningkatkan kualitas pelayanannya.

Pada tahun 2011, mekanisme pengelolaan BOS mengalami perubahan. Dana BOS dimasukkan ke dalam pengelolaan daerah dengan mempertimbangkan penyeimbangan postur anggaran sesuai dengan asas desentralisasi *money follow function*.

Dengan demikian BOS dikelola oleh 3 kementerian:

1. Kemenkeu yang mempunyai tanggung jawab untuk menyalurkan anggaran ke pemerintah daerah,
2. Kemendagri yang mempunyai tanggung jawab atas pengelolaan dan penggunaan anggaran, dan
3. Kemendikbud yang mempunyai tanggung jawab atas peruntukan anggaran.

Periode ini merupakan periode sulit bagi sekolah karena sering kali penyaluran dana BOS terlambat atau bahkan macet. Oleh karena itu pada tahun 2020 dilakukan perubahan besar-besaran terhadap birokrasi penyaluran dana BOS. Kini, dana BOS disalurkan langsung dari Kemenkeu ke sekolah-sekolah.

Ibu Marthina Lala, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja mengatakan bahwa:

“ Sekolah selalu mengisi dan melakukan pemuktahiran data dapodik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya yaitu setiap semesternya, sekolah juga selalu memverifikasi jumlah dana yang diterima sesuai dengan jumlah peserta didik, juga membuat RKAS yang didalamnya menjabarkan kegiatan sekolah yang dirinci ke dalam 8 standar pengembangan. RKAS disusun bersama dengan dewan guru, setelah RKAS selesai kemudian komite sekolah menyetujui dan mengesahkan RKAS dan di tanda tangani.”

Selain itu Bapak Naftali Patala, SP selaku bendahara BOS SMP Negeri 2

Mengkendek Kabupaten Tana Toraja mengatakan bahwa:

“Perencanaan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja mengacu pada hasil dari evaluasi diri sekolah. Sekolah kemudian membentuk tim BOS sekolah yang ditetapkan oleh kepala sekolah dengan susunan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, dan anggota yang terdiri dari satu orang dari unsur guru, satu orang dari unsur komite sekolah, dan satu orang dari unsur orangtua/wali peserta didik di luar komite sekolah yang dipilih oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan kredibilitas dan menghindari terjadinya konflik kepentingan.”

4.3.1 Efektivitas penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk menunjang sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Adapun syarat dan kriteria sekolah penerima BOS menurut Permendikbud No. 8 Tahun 2020 yang kemudian diubah menjadi Permendikbud No.19 Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Mengisi dan melakukan pemutakhiran Dapodik sesuai dengan kondisi riil di sekolah sampai batas waktu yang telah ditentukan setiap tahun
2. Memiliki NPSN yang terdata pada Dapodik
3. Memiliki izin operasional yang berlaku bagi Sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat yang terdata pada Dapodik
4. Memiliki jumlah data Peserta Didik paling sedikit 60 (enam puluh) Peserta Didik selama 3 (tiga) tahun terakhir
5. Bukan satuan pendidikan kerja sama

Adapun besaran satuan biaya BOS yang diterima oleh sekolah penerima/tahunnya sebesar Rp1.100.000/siswa. Adapun pokok-pokok kebijakan tentang dana BOS yaitu:

1. Penyaluran BOS langsung dari Kementerian Keuangan ke Rekening Sekolah. Yang sebelumnya penyaluran dana ke sekolah dari Kementerian Keuangan melalui Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) Provinsi.
2. Penggunaan BOS akan dibuat fleksibel. Ini dikarenakan setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda-beda. Maka kebutuhan setiap sekolah juga berbeda-beda.

3. Nilai satuan BOS juga mengalami peningkatan. Setiap peserta didik mendapatkan hak dana BOS sebesar Rp1.100.000 di setiap sekolah tingkat dasar maupun menengah
4. Pelaporan dana BOS juga diperketat. Pelaporan dana BOS dilakukan oleh sekolah secara *online* di website BOS, serta sekolah juga diminta mempublikasikan penerimaan dan penggunaan dana kepada masyarakat, tujuannya adalah agar lebih transparan dan akuntabel.

Adapun tahapan dalam pencairan dana BOS ini dibagi dalam 3 tahap yaitu:

1. Tahap I sebanyak 30%. Untuk pencairan dana BOS tahap I ini sudah bisa dilakukan sejak Januari.
2. Tahap II sebanyak 40%. Untuk pencairan tahap II dilakukan pada bulan April.
3. Tahap III sebanyak 30%. Untuk pencairan tahap III dilakukan pada bulan September.

Dana BOS adalah dana yang digunakan terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksanaan dari program wajib belajar dan dapat dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun jumlah dana BOS yang diterima oleh SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 278.370.00.

BOS adalah bantuan dana dari pemerintah yang dialokasikan untuk biaya operasional di sekolah. Oleh karena itu pemerintah mengatur tentang mekanisme pengelolaan dana bantuan operasional sekolah agar tidak terjadi penyalahgunaan

dalam penggunaannya. Berkaitan dengan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja tahun anggaran 2020, efektivitas penggunaannya sudah sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan dana BOS yang diatur dalam Permendikbud No. 8 Tahun 2020 yang kemudian diubah menjadi Permendikbud No.19 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler. Berikut dibawah ini efektivitas penggunaan dana BOS untuk menunjang sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja tahun anggaran 2020.

1. Efektivitas penggunaan dana BOS untuk pengembangan perpustakaan sekolah.

Dari hasil pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan dana BOS untuk pengembangan perpustakaan sekolah sudah efektif. Ini di karenakan penggunaan dana BOS untuk pengembangan perpustakaan sekolah telah sesuai dengan Permendikbud No. 8 Tahun 2020 yang kemudian diubah menjadi Permendikbud No.19 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler yang digunakan untuk menambah koleksi perpustakaan, koleksi bahan ajar, dan juga digunakan untuk pembelian lemari buku, meja, kursi serta perlengkapan perpustakaan yang lainnya.

2. Efektivitas Penggunaan Dana BOS untuk Pembelian Bahan-Bahan Habis Pakai.

Adapun bahan habis pakai yang dimaksud adalah bahan yang apabila digunakan tidak memiliki sisa dan sifatnya hilang karena telah diambil manfaatnya dari barang tersebut. Contohnya, seperti Lem Kertas, tinta printer, tinta cap, spidol, pena dan sebagainya.

3. Efektivitas Penggunaan Dana BOS untuk Pembayaran Langganan Daya dan Jasa.

SMP Negeri 2 Mengkendek memiliki jaringan listrik milik sendiri dan baru-baru ini telah berlangganan jaringan internet sehingga memudahkan dalam mencari informasi, memudahkan dalam berurusan dengan data siswa, data *online*, dan informasi-informasi lainnya yang dibutuhkan oleh sekolah.

4. Efektivitas Penggunaan Dana BOS untuk Melakukan Perbaikan dan Pemeliharaan Ringan sarana dan Prasarana Pendidikan.

SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja juga menggunakan dana BOS yang ada untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan ringan sarana dan prasarana pendidikan agar layak digunakan. Seperti mengecat kembali tembok yang sudah mulai terkelupas ataupun memudar, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela yang rusak, perbaikan kamar mandi, perbaikan papan tulis, serta perawatan fasilitas sekolah lainnya.

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana BOS untuk Menunjang Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja sudah efektif karena dana BOS yang diterima telah digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah serta digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Ini sesuai dengan prinsip efektivitas menurut Pemendikbud No.8 Tahun 2020 yang kemudian diubah menjadi Permendikbud No.19 Tahun 2020 Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler.

4.3.2 Perencanaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Perencanaan penggunaan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja telah dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berdasarkan Permendikbud No. 8 Tahun 2020 yang kemudian diubah menjadi Permendikbud No.19 Tahun 2020. Perencanaan penggunaan Dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja mengacu pada hasil evaluasi diri sekolah, kemudian membentuk tim BOS kemudian membuat RKAS. Di dalam RKAS menjabarkan kegiatan sekolah yang telah dirinci ke 8 standar pengembangan yang sebelumnya telah disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana BOS. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Martina Lala, S.Pd sebagai kepala sekolah dan Bapak Naftali, SP sebagai bendahara BOS SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja mengatakan bahwa yang terlampir pada lampiran 4 halaman 73-76.

Dalam menentukan alokasi dana untuk perlengkapan sarana dan prasarana, terlebih dahulu disosialisasikan kepada para guru/pegawai, komite sekolah, dan para orang tua/wali siswa. RKAS disusun bersama dengan dengan dewan guru. Guru menyampaikan kebutuhan kelas masing-masing, kemudian diperoleh kesepakatan untuk memilih skala kebutuhan yang diprioritaskan untuk kebutuhan rutin dan mendesak. Setelah RKAS Jadi, kemudian disahkan dan disetujui oleh komite sekolah dan kemudian ditanda tangani. RKAS ini dibuat untuk merancang kegiatan yang ada dengan melihat anggaran yang tersedia dan sebagai pedoman

dalam melaksanakan program sekolah sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

4.3.3 Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

Dalam pelaksanaan Dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja sekolah memiliki tim manajemen BOS yang terdiri dari Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan wakil orang tua peserta didik. Sekolah juga mengadakan rapat koordinasi untuk kelancaran program BOS yang secara rutin dilaksanakan dan dilaksanakan jika ada kegiatan yang membutuhkan dana BOS.

Sejak adanya program pemerintah mengenai dana BOS yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah berganti nama menjadi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Adanya program tersebut merupakan suatu upaya maksimalisasi pendidikan dasar dan menengah demi tujuan tidak ada lagi putra-putri Bangsa Indonesia yang tidak merasakan pendidikan formal pada tingkat dasar dan menengah. Hal tersebut terdapat dalam program BOS.

Program dana BOS ini sudah dirasakan oleh pihak sekolah di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Martina Lala, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja mengatakan bahwa:

“Dana BOS yang berasal dari pemerintah telah diterima oleh pihak sekolah SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja”

Penggunaan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek berdasarkan pada keputusan dan kesepakatan bersama antara kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Berdasarkan dari data yang diperoleh oleh peneliti terdapat beberapa

penggunaan dana BOS di SMP Negeri Mengkendek Kabupaten Tana Toraja adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan pengembangan perpustakaan.

Penggunaan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dalam hal pembiayaan pengembangan perpustakaan digunakan untuk penyediaan buku teks utama, penyediaan buku teks pendamping, penyediaan buku non teks, pembelian rak buku, lemari, meja, kursi, dan pembiayaan lainnya yang relevan dalam rangka menunjang operasional layanan perpustakaan

2. Pembiayaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

Penggunaan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dalam hal pembiayaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang dapat berupa, penyediaan alat dan bahan pendukung, pembelajaran remedial, pengayaan, dan persiapan ujian, biaya untuk pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, pembelian perangkat lunak atau pengembangan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan pengembangan kegiatan literasi. Sedangkan untuk untuk kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk penyelenggaraan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, termasuk pembiayaan lomba di sekolah, serta pembiayaan lainnya yang relevan dalam rangka menunjang operasional kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

3. Pembiayaan kegiatan asesmen/ evaluasi pembelajaran.

Penggunaan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dalam hal pembiayaan kegiatan asesmen/ evaluasi pembelajaran digunakan untuk penyelenggaraan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah, ujian sekolah berbasis komputer, dan ujian lainnya termasuk penyediaan laporan hasil ulangan dan ujian, pembiayaan lain yang relevan untuk kegiatan asesmen/ evaluasi pembelajaran di sekolah

4. Pembiayaan administrasi kegiatan sekolah digunakan untuk pembiayaan dalam rangka pengelolaan dan operasional rutin sekolah.

Penggunaan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dalam hal pembiayaan administrasi kegiatan sekolah. Untuk pembiayaan dalam rangka pengelolaan dan operasional sekolah digunakan untuk pembelian alat dan bahan habis pakai yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran, akreditasi, administrasi, layanan umum, tata usaha dan perkantoran, pembelian peralatan kesehatan dan keselamatan sekolah. Selanjutnya digunakan untuk pembiayaan penyelenggaraan rapat tim BOS, biaya perjalanan dalam rangka pengambilan dana untuk keperluan sekolah di bank atau kantor pos.

Serta biaya perjalanan dalam rangka koordinasi dan pelaporan program dana BOS. Juga untuk pembiayaan kegiatan pengembangan sekolah meliputi kegiatan sekolah aman, sekolah sehat, sekolah, sekolah ramah anak, sekolah inklusi, sekolah adiwijaya, atau kegiatan pengembangan lainnya. Juga penyelenggaraan kegiatan keamanan dan

kebersihan sekolah, pembiayaan konsumsi, dan pembiayaan lain yang relevan dalam rangka menunjang operasional administrasi kegiatan sekolah.

5. Pembiayaan langganan daya atau jasa digunakan untuk pembiayaan dalam rangka pembayaran daya atau jasa yang mendukung operasional sekolah meliputi pemasangan baru, penambahan kapasitas, pembayaran langganan rutin, atau pembiayaan langganan daya dan jasa yang relevan.
6. Pembiayaan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah digunakan untuk pembiayaan pemeliharaan dan perbaikan kondisi rusak ringan pada sarana dan prasarana sekolah yang meliputi:
 - a. Perbaikan kerusakan komponen non struktural bangunan sekolah dengan ketentuan penggantian kurang dari 30% dari komponen terpasang pada bangunan seperti: penutup atap, penutup plafon, kelistrikan, pintu, jendela, pengecatan ulang, penutup lantai dan lain sebagainya
 - b. Perbaikan atau pembelian meja atau kursi peserta didik atau guru jika meja dan kursi yang ada sudah tidak berfungsi atau kurang jumlahnya
 - c. Perbaikan toilet sekolah, tempat cuci tangan, saluran air kotor, dan sanitasi lainnya
 - d. Penyediaan sumber air bersih termasuk pompa dan instalasinya bagi sekolah yang belum memiliki air bersih
 - e. Pemeliharaan dan perbaikan komputer, printer, proyektor dan atau pendingin ruangan
 - f. Pemeliharaan dan/ atau perbaikan peralatan praktikum

- g. Pemeliharaan taman dan fasilitas sekolah lainnya
 - h. Pembiayaan lain yang relevan dalam rangka pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah
7. Pembiayaan alat multimedia pembelajaran

Biaya penyediaan alat multimedia pembelajaran merupakan pembiayaan dalam rangka penyediaan kebutuhan alat multimedia pembelajaran mengacu pada hasil analisa kebutuhan meliputi:

- a. Komputer desktop berupa *personal computer/ all in one computer* untuk digunakan dalam proses pembelajaran
- b. Printer atau printer scanner
- c. Laptop
- d. LCD/ Proyektor
- e. Alat multimedia pembelajaran lainnya dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

Adapun beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan dana BOS adalah sebagai berikut:

1. Waktu pencairan dana yang kadang tidak tepat waktu
2. Anggaran dana yang diterima belum mampu/cukup untuk membiayai kebutuhan sekolah
3. Dana BOS belum mampu membiayai seluruh program sekolah secara merata
4. Sekolah dibatasi dalam melakukan perbaikan berat sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan pada tabel 4.4.2 bahwa pelaksanaan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada tahun anggaran 2020 telah dilaksanakan semaksimal mungkin, karena pengalokasian dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada 8 standar pengembangan yang telah terlaksana adalah sebesar 90,27% sedangkan yang belum terlaksana adalah sebesar 9,73%. Hal tersebut sudah dikatakan baik karena jumlah pengalokasian yang telah terlaksana lebih besar daripada jumlah pengalokasian yang belum terlaksana.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, maka adapun simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja sudah efektif karena dana BOS yang diterima telah digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah serta digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Sesuai dengan prinsip efektivitas menurut Permendikbud No.8 Tahun 2020 yang kemudian diubah menjadi Permendikbud No.19 Tahun 2020 Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler.
2. Perencanaan dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja mengacu pada hasil evaluasi diri sekolah, kemudian membentuk tim BOS dan berdasarkan prinsip efektivitas dalam penggunaan dan BOS dan.
3. Pelaksanaan Dana BOS di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada tahun anggaran 2020 telah dilaksanakan dengan baik dan semaksimal mungkin karena persentase pengalokasian dana BOS pada 8 standar pengembangan memperlihatkan perbandingan terlaksana sebesar 90,27% > belum terlaksana sebesar 9,27% .

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka adapun beberapa saran yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

1. Tim BOS sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dan terbuka dengan orang tua murid untuk mendapatkan dukungan dari para orang tua murid tentang rencana sekolah.
2. Pihak sekolah juga perlu melihat dan mengenali lingkungan sekolahnya, sehingga dapat melihat potensi-potensi yang dapat dikembangkan oleh pihak sekolah.
3. Pihak sekolah juga perlu memanfaatkan dan menggunakan dana BOS sesuai dengan tujuannya sesuai dengan Permendikbud No.8 Tahun 2020 yang kemudian diubah menjadi Permendikbud No.19 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis BOS Reguler.
4. Komite Sekolah perlu melakukan pemantauan dengan melakukan pengecekan pembukuan dan kelengkapan bukti transaksi yang dibuat oleh sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinanda A, Mulyati S. Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sebelum Dan Sesudah Penerapan Sistem Non Tunai Di Sdit Darul Falah Nongsa Kota Batam. *Meas J Akunt.* 2018;12(1):10. doi:10.33373/measure.v12i1.1299.
- Ahmad, B., & Weyai, S. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis di SMP Negeri 4 Biak Timur Kabupaten Biak Numfor. *JGP: Jurnal Governance and Politics, 1(1)*, 37-43.
- Aiza, Nur. (2017). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, 382-392.
- Albiy, R., & Yahya. (2021). Efektivitas Penggunaan Dana BOS di MTS Swasta pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5)*, 2277-2286. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.794>.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ayu Theresia, N. D., Ismanto, B., & Permatasari, C. L. (2021). Evaluation Of Adequacy Of Bos In Improving The Quality Of Education. *Economica: Journal Of Economic And Economic Education, 10(1)*, 33-39.
- Bhawa, G. A., Haris, I. A., & Artana, M. (2014). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksa, 4(1)*.
- Basuki. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen Berbasis Studi Kasus*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Depiani, D. (2015). Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Manajer Pendidikan, 9(2)*, 302-314.
- Ding, D. (2014). Studi tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di Desa Noha Boan Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, 02(02)*, 8-10.

- Diputra, G. I. (2012). Analisis Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos), Rata-Rata Masa Kerja Guru, Dan Rasio Siswa Tidak Mampu Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 02(01), 42-50.
- Ekonomi, F., Manajemen, J., & Ratulangi, U. S. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 671–680. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22478>
- Fajarini N. Pemanfaatan Perpustakaan Asmaina Terhadap Minat Baca Anak Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Dusun Plumbon Tengah, Mororejo, Tempel, Sleman. *Uny*. Published online 2017:58. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/53574%0A>.
- Fatonah, N. (2021). Manfaat Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Terhadap Mutu Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 15(2), 474-483. doi: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v15i2.1382>.
- Fauziyyah NA, Heni M, Imas P. (2018). *Analysis of the Effectiveness of the School Assistance Fund (BOS) in Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Kota Bandung*, *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6 (1), 21-28. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK>. doi 10.17509/jpak.v6i1.15828
- Fitri, A. (2014). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, 33-39.
- Fitria H. Efektivitas Pengelolaan Program Bantuan Operasional Sekolah (Bos) (Studi Pada Smk Pgrj Pandaan). *J Ilmu Sos*. 2015;3(2):1-7
- Hamirul, Apriana Diana. (2009). Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Memperbaiki Proses Pembelajaran, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 4, (1), 55-66.
- Hasnaini, K., & Ainiyah, Q. (2019). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sman Bareng Jombang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 98-112.
- Hastyarini, E. R. (2015). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Atas (BOS SMA) Di SMA 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah Tahun 2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka.

- Hidayat, R., Burhan, M. R., & Al Ma'ruf. (2019, September). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi di SDN 44 Mande Kota Bima). (F. U. Mataram, Ed.) *JIAP: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7, 93-107.
- Ibrahim. (2018). Metodologi Kualitatif. Penerbit Cv. Alfabeta. Bandung: 50
- Iga, R. (2012). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Madetaan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 3.
- Irwansyah, Ridzaldy, A., & Diyanti, F. (2020). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di SMK Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 4(4). doi: <http://dx.doi.org/10.29264/jiam.v4i4.5768>.
- Jatsiyah, Affan, N., & Kurniawan, I. S. (2018). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. *JIAM: Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 2(3). doi: <http://dx.doi.org/10.29264/jiam.v2i3.1415>
- Julantika T, Kurrohman T, Supatmoko D. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus SDN Pringgowirawan 02 Jember). *e-Journal Ekon Bisnis dan Akunt.* 2017;4(1):30. doi:10.19184/ejeba.v4i1.4564.
- Karomah, PN dan Prishardoyo B. (2017). *Implementation of Education Financing Policy in the Era of Regional Autonomy, Economics Development Analysis Journal*, 6 (3), 246-256. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.
- Kaswandi. (2015). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD Negeri 027 Tarakan, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3, (1), 66-74.
- Kosasih, N. (2018). Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Danabantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sekolah Dasar Negeri 34/1 Teratai. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 138. <https://doi.org/10.33087/eksis.v9i2.141>
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusno. (2013). "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri". Tesis Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak.

- Maida, dkk. (2018). Studi Tentang Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) di Madrasah Tsannawiyah (MTS) Negeri Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6, (4), 1765-1774.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *JBMP: Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648. doi: <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>.
- Muryati, I. (2017). Pengelolaan Dana BOS pada SD Negeri di UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Moyudon Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4, 237-247.
- Ningsih, U. S., Mawardi, & Ismanto, B. (2021). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri 6 Salatiga Menggunakan Discrepancy Evaluation Model (DEM). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 140-153.
- Nasrudin, & Maryadi. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 15-23.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah/ Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsannawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA)
- Pontoh, J., Ilat, V., & Manossoh, H. (2017). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Satuan Pendidikan Dasar di Kota Kotamobagu. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 223–232. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.18266>.
- Pradono, J., Soerachman, R., Kusumawardani, N., & Kasnodihardjo. (2018). *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*. (E. Martha, & A. Suwandono, Eds.) Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).

- Prastyawan. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan . *Al-Hilmah: Jurnal Studi Keislaman*, 6.
- Prishardoyo, B., & Bambang, P. (2017). Implementasi Kebijakan Pembiayaan Pendidikan pada Era Otonomi Daerah. *Economics Development Analysis Journal*, 6, 246-256.
- Pusung, J. Rudy. (2017). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Inpres 4 Desa Akediri, *Jurnal EMBA*, 5, (2), 1626-1635.
- Rachman, T. (2019). Toraja Implikasi Budaya dalam Pemekaran Daerah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahim, Abd. Rahman. (2017). *Mengenal Lebih Dekat Tana Toraja*. Jakarta. Bada Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Saisarani, K. G., & Sinawati, N. K. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sma Negeri 4 Singaraja Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 340-348. doi: <https://doi.org/10.23887/jiah.v11i2.34447>.
- Salindeho, M. M., Kalangi, L., & Warongan, J. (2017). Analisis Pengelolaan Dan Pemanfaatan Dana Desa Di Kecamatan Damau Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 128–139. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17420>
- Setyoningsih, A., & Ismanto, B. (2021, Juni). Evaluasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Kristen BM Salatiga. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 503-510. doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3759>.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77-92.
- Sjioen, A. E., & Ludji, S. R. (2020). Analisis Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar Negeri Bonipoi 2 Kota Kupang. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(3), 12-18. doi: <https://doi.org/10.32938/jie.v2i3.732>.
- Sudana, T. H., Deviyanti, D. R., & Lahjie, A. A. (2021). Audit Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah pada SMP 21 Kota Samarinda. *JIAM: Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 6(1).
- Sugiyono, P.D. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D. *Penerbit Cv. Alfabeta: Bandung*.

- Sumarni, N. (2015). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Smpn 6 Satap Rambah Samo. *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi*, 2(1).
- Sulistian, L., Barlian, & Mursidin. (2017). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Langara Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 1(2), 151-160.
- Suprpta, dkk. (2018). Implementasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sebagai Upaya Pemerataan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, Locus Majalah Ilmiah FISIP, 9 (1), 61-74.
- Soulisa. (2017). *The Evaluation of the School Operational Subsidy Program at SMP Negeri 6 Salatiga Using The Discrepancy Evaluation Model (DEM)*. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 4 (3), 44-49.
- Swandari, S., Iskandar, R., & Effendi, A. S. (2020). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) dan Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNAS) Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Samarinda. *JIEM: Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman* 5(3). doi: <http://dx.doi.org/10.29264/jiem.v5i3.6970>.
- Syahbuddin, A. (2020). Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Kota Langsa). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(1), 62-69. doi: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v6i1.4396>
- Tarjo. (2019). *Metodologi Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tuheteru, N. F., Musfitria, A., & Yuliawan, E. (2022). Analisis Efektivitas pada Pengelolaan Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah di MI At-Taqwah Cijeruk. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Islam*, 3, 402-423.
- Trisaputra, Yogi. (2013). "Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Peningkatan Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kuala Trang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar.
- Wahyuningsih, T. D. (2016). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Smp Negeri 2 Gombong Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1), 30-41.
- Weda, W., & Nurfian. (2018). *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (49 ed.). Malang: UB Press.

- Widiyatmo S, Suyatmini. (2017). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SDN Kemasur Surakarta, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12, (2), 153-160.
- Widodo, A. P., dkk. (2020). Implementasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kota Malang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2), 48-57. doi: <https://doi.org/10.21831/socia.v17i2.32478>.
- Yahya, A. A. (2013). Kajian Dana Pendidikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Sekolah Gratis (Kasus di Wilayah Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(2), 200-224.
- Yunas M. (2014). *Financial Management for Improving Efficiency of School*. *International Journal of Education and School Society*, 1 (1)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah Dan Bendahara BOS

Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Data Peserta Didik	Apakah Sekolah mengisi, mengirim, dan meng-update data pokok pendidikan secara lengkap ke dalam sistem yang telah disediakan oleh Kemdikbudristek?
		Apakah sekolah memverifikasi jumlah dana yang diterima dengan data peserta didik yang ada?
2.	Penyusunan RKAS	Apakah sekolah membuat RKAS?
		Bagaimana kelengkapan isi dari RKAS?
		Bagaimana proses penyusunan RKAS?
		Apa tujuan adanya penyusunan RKAS?
		Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan RKAS?
3.	Pengelolaan Dana BOS	Apakah sekolah memiliki tim manajemen BOS tingkat Sekolah?
		Selain Kepala Sekolah dan Bendahara BOS adakah pihak lain yang secara khusus menangani pengelolaan dana BOS?
		Apakah sekolah mengadakan rapat koordinasi untuk kelancaran program BOS

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Kode	: L3. KS
Tempat	: SMP Negeri 2 Mengkendek
Hari/Tanggal	: Kamis, 21 Oktober 2021
Responden	: Marthina Lala, S. Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah

Hasil wawancara antara Peneliti (P) dan Responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

Pertanyaan Peneliti (P)	Jawaban Responden (R)
Apakah Sekolah mengisi, mengirim, dan meng-update data pokok pendidikan secara lengkap ke dalam sistem yang telah disediakan oleh Kemdikbudristek?	Iya. Pengisian dapodik selalu dilakukan setiap semesternya
Apakah sekolah memverifikasi jumlah dana yang diterima dengan data peserta didik yang ada?	Benar. Jumlah dana yang diterima selalu divalidasi oleh pihak sekolah
Apakah sekolah membuat RKAS?	Iya. Sekolah selalu membuat RKAS
Bagaimana kelengkapan isi dari RKAS?	Di dalam RKAS menjabarkan kegiatan sekolah yang dirinci ke dalam delapan (8) Standar Pengembangan

<p>Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan RKAS?</p>	<p>RKAS disusun bersama dengan dewan guru. Guru menyampaikan kebutuhan kelas masing-masing, dan kemudian diperoleh kesepakatan untuk memilih skala kebutuhan yang diprioritaskan untuk kebutuhan rutin dan memdesak. Setelah RKAS jadi, kemudian komite sekolah mengesahkan dan menyetujui RKAS setelah itu tinggal di tanda tangani</p>
<p>Apakah sekolah memiliki tim manajemen BOS tingkat sekolah?</p>	<p>Iya. Tim manajemen BOS sekolah terdiri dari Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan wakil orang tua peserta didik</p>
<p>Selain Kepala Sekolah dan Bendahara BOS adakah pihak lain yang secara khusus menangani pengelolaan Dana BOS?</p>	<p>Tidak ada</p>
<p>Apakah sekolah mengadakan rapat koordinasi untuk kelancaran Program BOS?</p>	<p>Iya. Rapat koordinasi selalu rutin di laksanakan, dan dilaksanakan jika ada kegiatan yang membutuhkan dana BOS</p>

Kode	: L3. BB
Tempat	: SMP Negeri 2 Mengkendek
Hari/Tanggal	: Senin, 25 Oktober 2021
Responden	: Naftali Patala, SP
Jabatan	: Bendahara BOS

Hasil wawancara antara Peneliti (P) dan Responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Apakah sekolah mengisi, mengirim, dan meng-update data pokok pendidikan secara lengkap ke dalam sistem yang telah disediakan oleh Kemdikbud?	Iya. Selalu mengisi dan mengirim, biasanya di awal semester
Apakah sekolah membuat RKAS?	Iya. RKAS selalu dibuat
Bagaimana kelengkapan isi dari RKAS?	Isi RKAS berbagai macam kegiatan sekolah yang didanai oleh BOS dan dalam RKAS juga memuat program-program sekolah
Bagaimana proses penyusunan RKAS?	RKAS disusun bersama-sama melalui rapat antara Kepala Sekolah dan dewan guru. Guru menyampaikan kebutuhan masing-masing kelas. Setelah semua menyampaikan pendapat, kemudian dirangkum dan disetujui oleh Komite Sekolah

Apakah tujuan adanya penyusunan RKAS?	RKAS dibuat untuk merancang kegiatan yang ada dengan melihat anggaran yang tersedia dan sebagai pedoman dalam melaksanakan program sekolah
Siapa sajakah yang terlibat dalam penyusunan RKAS?	Yang terlibat dalam penyusunan RKAS adalah Kepala Sekolah Sebagai pemimpin rapat, kemudian ada dewan guru dan komite sekolah untuk menyetujui RKAS
Bagaimaimana keterlibatan kepala sekolah dalam penyusunan RKAS?	Peran Kepala Sekolah dalam penyusunan RKAS menjadi fasilitator dan koordinator saat rapat
Bagaimana peran guru dalam penyusunan RKAS?	Guru juga ikut merumuskan RKAS dan pada saat rapat merinci segala macam kebutuhan sekolah
Bagaimana peran komite sekolah dalam penyusunan RKAS?	Ikut berpendapat biasanya berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah
Apakah sekolah memiliki tim manajemen BOS tingkat sekolah?	Iya. Tim manajemen BOS sekolah terdiri dari Kepala Sekolah, Bendahara BOS dan perwakilan orang tua peserta didik

**Lampiran 3 Nama Guru Tenaga Pendidik dan Pegawai beserta Jabatannya di
SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja**

No.	Nama	Jabatan	Ket/Mapel
1.	Marthina Lala, S. Pd	Guru Madya, IV/b	Kepala Sekolah
2.	Drs. Taslim	Guru Madya, IV/b	Bahasa Indonesia
3.	Titus Vein, S. Pd	Guru Pertama, III/c	Matematika/Wakasek Kurikulum
4.	Yohanis, S. Pd	Guru Madya, IV/b	Bahasa Inggris
5.	Marten Rodi, S. Pd	Guru Madya, IV/b	Bahasa Inggris
6.	Sampe, S. Pd	Guru Madya, IV/a	IPS
7.	Misleri Bolong, S. Pd	Guru Madya, IV/b	BK
8.	Nurwira, S. Pd	Guru Madya, IV/b	Bahasa Indonesia
9.	Herlina, S. Pd	Guru Madya, IV/b	IPA
10.	Drs. Gerardus Ganti	Guru Madya, IV/b	IPA
11.	Benyamin Paruku, S. Th	Guru Madya, IV/b	PAK
12.	Markus Lunna Timang, S. Pd	Guru Madya, IV/a	Bahasa Inggris
13.	Yohanis Asin Tangdiera, S. Th	Guru Madya, IV/a	PAK
14.	Darius, S. Pd	Guru Madya, IV/a	Matematika
15.	Adam Rikoirawan, S. Pd	Guru Madya, IV/a	PJOK
16.	Marsiana Ranggatau, S. Pd	Guru Madya, III/d	Seni Budaya
17.	Eunike Bara, S. Pd	Guru Madya, III/d	IPS
18.	Amos Bancong, S. Pd	Guru Madya, IV/a	IPA
19.	Desiana Arruan Mettang, S. Kom	Guru Madya, III/c	TIK
20.	Agustinus Lolongan, S. Pd	Guru Madya, III/c	PJOK
21.	Paulua Upa', S. Pd	Guru Madya, III/b	PKN
22.	Margaretha Jerni Amir, S. Pd	Guru Pertama, III/a	IPS

23.	Naftali Patala, S. P	Guru Pertama, III/b	Prakarya
24.	Yon Sugiarto, ST	Guru Pertama, III/b	TIK/OPS/TU
25.	Muslimin Jabidi, S. Pd. I	Guru Pertama, III/b	PAI
26.	Bonataris Kasmar, SE	Guru Pertama, III/a	Prakarya
27.	Ekasriana Tahir, S. Pd	Guru Honor Daerah	IPS
28.	Pittran Sallata, S. Pd	Guru Honor Daerah	Bahasa Indonesia
29.	Price, S. Pd	Guru Honor	Matematika
30.	Robi Ammriani, S. Pd	Guru Honor	Matematika
31.	Titus Tanbaru, S. Th	Guru Honor Daerah	Seni Budaya
32.	Pujianto, S. Pd	Guru Honor	Bahasa Indonesia
33.	Asmawati Sido	Pegawai, II/c	TU
34.	Cornelius Nardi	Pegawai, III/a	TU/Bend Gaji
35.	Ronal Kombong	Pegawai, II/a	TU
36.	Perlin Tangki, SE	Pegawai Honor	TU
37.	Hamsah Abdullah	Tenaga Kerbersihan	Bujang Sekolah
38.	Lukas Lisu P.	Tenaga Keamanan	Satpam
39.	Hartiningsih, SE	Pegawai Honor	TU

**Lampiran 4 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten
Tana Toraja Tahun Ajaran 2020**

Kelas VII:	Jumlah Peserta Didik
A	22
B	25
Jumlah Peserta didik Kelas VII	47
Kelas VIII:	
A	22
B	23
C	25
Jumlah Peserta didik Kelas VIII	70
Kelas IX:	
A	22
B	24
Jumlah Peserta didik Kelas IX	46
Jumlah Peserta didik Tahun Ajaran 2022	163

Lampiran 5 Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

No.	Bangunan	Jumlah
1.	Kantor	1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Koperasi Sekolah	1
5.	Kantin	2
6.	Ruang Administrasi dan Keuangan	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Laboratorium IPA	2
9.	Laboratorium Komputer	2
10.	Ruang Kelas: -Kelas VII -Kelas VIII -Kelas IX -Tidak digunakan	2 3 3 7
11.	WC -WC Guru -WC Siswa	2 4
12.	Dapur Sekolah	1
13.	Ruang BK	1
14.	Ruang UKS	1
15.	Gudang	1
16.	Lapangan Upacara	1
17.	Lapangan Basket	1

Lampiran 6 Perencanaan Dan Pelaksanaan 8 Standar Pengembangan Di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

No.	Perencanaan	Pelaksanaan
1.	Pengembangan Kompetensi Kelulusan	<ul style="list-style-type: none"> -Penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) -Penyusunan Kriteria Kenaikan Kelas/Peraturan Akademik -Sosialisasi Ujian
2.	Pengembangan Isi	<ul style="list-style-type: none"> -Pengembangan Kurikulum -Penyusunan Silabus -Penyusunan Program Tahunan -Penyusunan Program Semester
3.	Pengembangan Proses	<ul style="list-style-type: none"> -Penyusunan Silabus dan RPP -Pengembangan Pendidikan Karakter, Penumbuhan Budi Pekerti -Pemantauan persiapan ujian -Ekstrakurikuler -Kegiatan Lomba Pendidikan dan Pengembangan sekolah sehat, aman, ramah dan menyenangkan -Pelaksanaan UKS -Kreativitas Siswa -Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi siswa baru -Latihan Kepemimpinan OSIS -Pendidikan Berbasis Budaya

4.	Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> -Kegiatan KKG/MGMP -Musyawarah Kerja Kepala Sekolah -Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Penggunaan Media Pembelajaran, TIK dan Pengembangan Sistem Penilaian -Kegiatan Kewirausahaan
5.	Pengembangan Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> -Pengadaan Alat Tulis Kantor -Perawatan dan Pemeliharaan Alat Listrik -Pengadaan Meja dan kursi peserta didik/guru -Pengadaan alat-alat praktik -Pengadaan Komputer/printer/CPU -Pengadaan LCD/Proyektor -Pengadaan Bahan Praktik -Pengadaan Buku dan pemeliharaan buku -Pengadaan tempat tidur UKS dan Peralatan UKS -Pemeliharaan Sanitasi sekolah -Pemeliharaan Gedung -Pemeliharaan Komputer, printer dan proyektor -Pemeliharaan Peralatan Kantor
6.	Pengembangan Standar Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> -Penerimaan Peserta didik baru -Pengelolaan BOS -Penyusunan program monitoring dan evaluasi -Pengembangan sistem informasi manajemen (Dapodik, database perpustakaan)

7.	Pengembangan Standar Pembiayaan	-Honorarium -Jasa Kantor (Listrik, telepon, air dan internet) -Cetak dan Penggandaan -Restribusi sampah -Langganan Koran dan Majalah -Makanan dan Minuman Ringan
8.	Pengembangan Implementasi Sistem Penilaian	-UTS -UAS -Latihan Ujian Sekolah -Ujian Sekolah Berbasis Nasional -Penulisan Laporan Hasil Belajar -Penulisan ijasah

Lampiran 7 Catatan Observasi

Catatan Observasi

No.	Tanggal	Tempat	Informan	Keterangan
1.	14/09/2021	SMP Negeri 2 Mengkendek	Kepala Sekolah	Menyerahkan izin penelitian
2.	20/09/2021	SMP Negeri 2 Mengkendek	Kepala Sekolah	Meminta data profil sekolah Struktur organisasi Visi Misi sekolah
3.	24/09/2021	SMP Negeri 2 Mengkendek	Kepala Tata Usaha	Meminta data nama guru tenaga pendidik dan pegawai beserta jabatannya
4.	04/10/2021	SMP Negeri 2 Mengkendek	Bendahara BOS	Meminta data penerimaan dana BOS Meminta data rencana dan pelaksanaan dana BOS
5.	15/10/2021	SMP Negeri 2 Mengkendek	Bendahara BOS	Meminta data sarana dan prasarana
6.	21/10/2021	SMP Negeri 2 Mengkendek	Kepala Sekola	Wawancara
7.	25/10/2021	SMP Negeri 2 Mengkendek	Bendahara BOS	Wawancara